

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai disparitas pembangunan ekonomi antara wilayah urban dan rural di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) tahun 2019-2024 dengan pendekatan *Location Quotient* (LQ) dan *Shift-Share*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Disparitas Pembangunan Ekonomi Berdasarkan Analisis Location Quotient (LQ):

Terdapat disparitas struktur ekonomi yang signifikan antara wilayah urban dan rural di NTB. Perbedaan ini tercermin dari jenis, jumlah, dan tingkat spesialisasi sektor basis yang menjadi unggulan masing-masing wilayah.

- 1) Wilayah Urban (Kota Mataram dan Kota Bima) memiliki struktur ekonomi yang lebih modern dan beragam, didominasi oleh sektor tersier dan jasa modern seperti Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan, serta Perdagangan Besar dan Eceran.
- 2) Wilayah Rural (kabupaten-kabupaten) masih menunjukkan ketergantungan yang kuat pada sektor primer, terutama Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (seperti di Kabupaten Lombok Timur, Sumbawa, Dompu, dan Bima) serta Pertambangan dan Penggalian yang sangat terkonsentrasi di Kabupaten Sumbawa Barat.
- 3) Perbedaan jumlah sektor basis juga menjadi indikator disparitas. Wilayah seperti Kabupaten Lombok Barat dan Lombok Utara memiliki lebih banyak sektor basis (13 dan 11), yang mencerminkan diversifikasi ekonomi lebih baik. Sebaliknya, Kabupaten Sumbawa Barat yang hanya memiliki 1 sektor basis

menunjukkan spesialisasi ekstrim dan kerentanan ekonomi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembangunan dan transformasi ekonomi belum berjalan merata, di mana wilayah urban lebih maju dan beragam, sementara wilayah rural masih tertinggal dengan struktur ekonomi yang lebih sederhana dan bergantung pada sumber daya alam.

2. Pengaruh Komponen Pergeseran Struktural dan Daya Saing Sektoral Berdasarkan Analisis *Shift-Share*:

Disparitas pembangunan ekonomi juga dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan masing-masing wilayah dalam mengikuti perubahan struktur ekonomi dan mengembangkan daya saing sektoral.

- 1) Pergeseran Struktural (*Proportional Shift/Mij*): Terjadi pergeseran struktur ekonomi NTB menuju sektor-sektor modern yang tumbuh lebih cepat, seperti Pertambangan dan Penggalian, Pengadaan Listrik dan Gas, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, serta Jasa Perusahaan. Namun, seluruh kabupaten/kota memiliki jumlah sektor tumbuh cepat yang sama, mengindikasikan bahwa tren ini bersifat regional dan belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal oleh setiap daerah.
- 2) Daya Saing Sektoral (*Differential Shift/Cij*): Terdapat variasi kemampuan daya saing yang signifikan antarwilayah. Wilayah rural seperti Kabupaten Lombok Timur (13 sektor kompetitif) dan Lombok Tengah (11 sektor) justru menunjukkan daya saing yang lebih tinggi dibandingkan Kota Mataram yang hanya memiliki 3 sektor kompetitif. Hal ini menunjukkan bahwa potensi pertumbuhan tidak hanya dimiliki oleh wilayah urban. Namun, secara keseluruhan, kesenjangan daya saing ini memperkuat disparitas karena wilayah dengan keunggulan

kompetitif yang lebih banyak akan lebih cepat berkembang, sementara wilayah lain dengan daya saing rendah akan semakin tertinggal.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan temuan penelitian, berikut adalah saran yang implikatif untuk kebijakan pembangunan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat:

1. Pengembangan Sektor Unggulan Berbasis Potensi Lokal (Untuk Mengurangi Disparitas Struktural):

- 1) Untuk Wilayah Rural: Pemerintah daerah perlu memberikan fokus dan dukungan berkelanjutan pada sektor basis yang sudah ada, terutama Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (di Kab. Lombok Timur, Sumbawa, Dompu, Bima) dan Pertambangan (di Kab. Sumbawa Barat). Dukungan ini harus diarahkan pada peningkatan produktivitas melalui modernisasi teknologi, akses permodalan, perbaikan rantai pasok, dan hilirisasi produk untuk meningkatkan nilai tambah, sehingga sektor ini tidak hanya menjadi basis tetapi juga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.
- 2) Untuk Wilayah Urban: Pemerintah daerah harus terus mendorong pengembangan sektor jasa modern (Informasi, Komunikasi, Keuangan) sebagai motor pertumbuhan ekonomi perkotaan. Namun, perlu juga mendorong keterkaitan ekonomi dengan wilayah rural di sekitarnya untuk menyebarkan dampak pertumbuhan (*Spread Effect*). sehingga manfaat pertumbuhan ekonomi di wilayah perkotaan dapat dirasakan oleh wilayah perdesaan dan pada akhirnya mampu mengurangi kesenjangan pembangunan antarwilayah.

2. Peningkatan Daya Saing dan Adaptasi Terhadap Pergeseran Struktural (Untuk Mengurangi Disparitas Kinerja Ekonomi):

- 1) Meningkatkan Daya Saing Wilayah Urban: Kota Mataram, sebagai pusat ekonomi, perlu melakukan evaluasi dan perbaikan agar sektor-sektor andalannya (Perdagangan, Jasa Keuangan) dapat lebih kompetitif. Peningkatan kualitas infrastruktur, sumber daya manusia, dan iklim investasi di perkotaan sangat penting agar pusat pertumbuhan ini benar-benar mampu menjadi lokomotif ekonomi regional.
- 2) Mendorong Wilayah Rural Beradaptasi: Kabupaten dengan daya saing tinggi seperti Lombok Timur dan Lombok Tengah perlu diberikan dukungan yang lebih besar untuk mempertahankan dan memperluas keunggulan kompetitifnya. Sementara itu, wilayah rural yang masih kesulitan seperti Kabupaten Sumbawa dan Bima memerlukan intervensi kebijakan khusus, seperti peningkatan investasi infrastruktur dasar (jalan, listrik, irigasi) dan pelatihan kewirausahaan untuk mendorong sektor-sektor selain pertanian agar dapat bersaing.
- 3) Pembangunan Infrastruktur dan Konektivitas: Pemerintah Provinsi dan Pusat harus mendorong pembangunan infrastruktur yang menghubungkan wilayah urban dan rural untuk memfasilitasi aliran barang, jasa, dan tenaga kerja. Konektivitas yang lebih baik akan memperkuat *Spread Effect* dan mengurangi *Backwash Effect*, serta membuka akses pasar bagi produk-produk unggulan daerah rural.

5.3 Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis *Location Quotient* (LQ) dan Shift Share mampu memberikan gambaran mengenai perbedaan struktur

ekonomi, sektor basis, pertumbuhan sektoral, serta daya saing ekonomi antara wilayah urban dan rural di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Melalui kedua metode tersebut dapat diketahui bahwa disparitas pembangunan ekonomi masih terjadi, yang ditunjukkan oleh perbedaan karakteristik sektor unggulan serta kemampuan masing-masing wilayah dalam memanfaatkan potensi ekonominya.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya kebijakan pembangunan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada pemerataan pembangunan antarwilayah. Pemerintah daerah diharapkan dapat memanfaatkan hasil identifikasi sektor basis sebagai dasar dalam menetapkan prioritas pembangunan dan investasi sesuai potensi masing-masing kabupaten/kota. Selain itu, hasil analisis daya saing sektoral dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan produktivitas sektor-sektor yang memiliki potensi berkembang serta memperkuat sektor yang masih memiliki tingkat daya saing rendah. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan strategi pembangunan ekonomi yang lebih efektif, berkelanjutan, dan mampu mengurangi disparitas pembangunan antara wilayah urban dan rural di Provinsi Nusa Tenggara Barat

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, A. R. W., & Cahyono, H. (2025). Analisis Sektor Unggulan Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun. In *INDEPENDENT : Journal Of Economics* (Vol. 5, Number 1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent>
- Arjuniadi, A., Nur, M., Zukifli, Z., & Herizal, H. (2025). Analisis Struktur Ekonomi Daerah dengan Pendekatan Location Quotient, Shift Share Klasik, Dynamic LQ dan Esteban-Marquillas Shift Share. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 6(3). <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v6i3.6894>
- De la Cruz Almanza, S. (2019). Teorías de desarrollo económico y desarrollo económico regional: un enfoque conceptual. *Ad-Gnosis*, 7(7), 76–84. <https://doi.org/10.21803/adgnosis.v7i7.295>
- Destian Ronaldi, A., Ayomi Afandi, Y., Fransiska Sianturi, D., & Wayan Suparta, I. (2024). *E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA ANALISIS POTENSI EKONOMI KOTA BANDAR LAMPUNG DENGAN MENGGUNAKAN METODE LOCATION QUOTIENT DAN SHIFT SHARE*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index>
- Febriyanti, E., Sari, S. F., & Prasaja, A. S. (2022). Analisis Location Quotient dan Shift Share dalam Menentukan Sektor Basis dan Non-Basis di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. *Jurnal Ekuilibrium*, 6(2), 81. <https://doi.org/10.19184/jek.v6i2.32079>
- Ibramsyah, A. R., Ramadan, I., & Kusumawati, L. (2024). ANALISIS SEKTOR BASIS DAN UNGGULAN DI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2019-2021 BERDASARKAN METODE LQ DAN TIPOLOGI KLASSEN. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 1–20. <https://doi.org/10.59827/jie.v3i1.100>
- Nur Fitri, A., & Senja Rindiani, S. (2024b). A Comprehensive Analysis of Regional Economic Disparities and Growth Potential in West Nusa Tenggara Regencies (2018-2022). In *Journal of Regional Economics Indonesia* (Vol. 5, Number 2). <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jrei/>
- Pramaria, A., & Abstrak, K. K. (2022). Strategi Percepatan Pertumbuhan dan Transformasi Struktural Kabupaten dan Kota (Studi Kasus Provinsi Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8, 355–364.
- Sutanty, M., Ahmad Zulkia, A., & Korespondensi, P. (2022). ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT KETIMPANGAN PEMBANGUNAN DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. <http://e-journalppmunsa.ac.id/index.php/jebPp.1-10>
- Yuniati, M., Baiq Salkiah, Desi Suryati, & Yorman. (2023). Descriptive Analysis of Regional Development Indicators by Regency-City in West Nusa Tenggara Province. *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences*, 1(6), 769–780. <https://doi.org/10.55927/ijems.v1i6.7225>
- Andika, D. P., & Imaningsih, N. (2026). Analisis Sektor Basis Di Kabupaten Sidoarjo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 277–289.

- Anshori, M. F., & Fahrati, E. (2025). Analisis Penentuan Sektor Basis Dan Sektor Unggulan Sebagai Penggerak Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Kabupaten Tanah Laut. *Jiep: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 8(1), 140–152.
- Awalia, R. P. R., Irwandi, I., Kamaruddin, C. A., Samsir, A., & Rahim, A. (2024). Analysis Of Regional Disparities In Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi (Jabe)*, 10(2), 22–30. <https://doi.org/10.33197/Jabe.Vol10.Iss2.2024.1954>
- Boschma, R. (2015). Towards An Evolutionary Perspective On Regional Resilience. *Regional Studies*, 49(5), 733–751.
- Esteban-Marquillas, J. M. (1972). I. A Reinterpretation Of Shift-Share Analysis. *Regional And Urban Economics*, 2(3), 249–255.
- Ezcurra, R., & Rodríguez-Pose, A. (2013). Political Decentralization, Economic Growth And Regional Disparities In The Oecd. *Regional Studies*, 47(3), 388–401.
- Firmansyah, R. (2013). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Dengan Metode Analytical Hierarchy Process (Ahp) Dan Shift Share Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Di Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 1(2).
- Fitri, A. N., & Rindiani, S. S. (2024). Disparities In Regional Development In West Nusa Tenggara: An Economic Analysis Of Districts And Cities 2018-2022. *Journal Of Regional Economics Indonesia*, 5(2), 112–128.
- Gallego, J., & Maroto, A. (2015). The Specialization In Knowledge-Intensive Business Services (Kibs) Across Europe: Permanent Co-Localization To Debate. *Regional Studies*, 49(4), 644–664.
- Head, K., & Ries, J. (2010). Do Trade Missions Increase Trade? *Canadian Journal Of Economics/Revue Canadienne D'économique*, 43(3), 754–775.
- Hendarmin, H., & Wahyudi, S. T. (2023). Structural Transformation Patterns And Factors That Influenced: The Case In Indonesia. *Jurnal Economia*, 19(1), 112–126.
- Iammarino, S., Rodriguez-Pose, A., & Storper, M. (2019). Regional Inequality In Europe: Evidence, Theory And Policy Implications. *Journal Of Economic Geography*, 19(2), 273–298.
- Leanado, A. A., & Yasin, M. (2025). Keunggulan Komparatif Sektor Pertambangan Dan Penggalan Di Kabupaten Bojonegoro Berdasarkan Perhitungan Analisis Location Quotient. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 3(3), 101–110. <https://doi.org/10.61132/Jepi.V3i4.1573>
- Lin, J. Y. (2011). New Structural Economics: A Framework For Rethinking Development. *The World Bank Research Observer*, 26(2), 193–221.
- Martin, R., & Sunley, P. (2015). On The Notion Of Regional Economic Resilience: Conceptualization And Explanation. *Journal Of Economic Geography*, 15(1), 1–42.
- Mcmillan, M., Rodrik, D., & Verduzco-Gallo, Í. (2014). Globalization, Structural Change, And Productivity Growth, With An Update On Africa. *World Development*, 63, 11–32.
- Nurbiyanto, N., & Panjaitan, R. P. (2022). Menyingkap Sektor Unggulan Daerah

- Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah Pada Kabupaten Pati Tahun 2016-2020. **Jurnal Inspirasi**, 13(1), 1–14.
- Peneder, M. (2003). Industrial Structure And Aggregate Growth. **Structural Change And Economic Dynamics**, 14(4), 427–448.
- Priana, W. (2016). Economic Growth Model Location Quotient (Lq) In East Java Province. **Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan**, 16(1).
- Prianti, P., & Nasution, I. G. S. (2015). Analisis Daya Saing Ekonomi Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. **Jurnal Ekonomi Dan Keuangan**, 3(7), 14860.
- Ramadhanti, T. I., & Hariyanto, B. (2025). Analisis Potensi Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Sidoarjo Tahun 2020-2024 Dengan Metode Location Quotient (Lq). **Swara Bhumi**, 2(2).
- Rodríguez-Pose, A., & Crescenzi, R. (2008). Research And Development, Spillovers, Innovation Systems, And The Genesis Of Regional Growth In Europe. **Regional Studies**, 42(1), 51–67.
- Salmanto, Y., Lestari, D., & Suharto, R. B. (2024). Analisis Ekonomi Sektoral Di Kabupaten Kutai Barat Tahun 2017-2021. **Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran**, 7, 12381, 12391.
- Soepono, P. (1993). Analisis Shift Share Perkembangan Dan Penerapan. **Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia**, 8(1), 43–54.
- Taufiqurahman, E., & Widodo, T. (2011). Modified Lq And Dynamic Economic Base. **Fokus Ekonomi**, 10(3), 24463.
- Valentino, G. I. A. K. A., & Juwita, A. H. (2023). Analisis Potensi Ekonomi Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Provinsi Nusa Tenggara Barat (Ntb). *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 18(2), 568–579.
- Wijaya, I., & Marseto, M. (2022). Analisis Potensi Sektor Ekonomi (Location Quotient, Shift Share, Dan Tipology Klassen). **Kinerja**, 19, 63–70. <https://doi.org/10.30872/jkin.v19i1.10902>
- Wiranata, B., & Widarjono, A. (2025). Peran Regulasi Pemerintah Daerah Dalam Optimalisasi Belanja Daerah Untuk Meningkatkan Daya Saing Sektor Unggulan Kabupaten Gunungkidul. **Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan**, 21–31.
- Yanti, R., Wahyunadi, & Masrun. (2024). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat. **Jurnal Oportunitas: Ekonomi Pembangunan**, 3(2), 136–144.